

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE THINK PAIR SHARE DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI KELAS VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

*Application of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model in
Improving Islamic Religious Education Learning Outcomes in Class VII.3
UPTD SMP NEGERI 2 Parepare*

Nur Abidah¹

Email: bidanurabidah@gmail.com

Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Parepare

ABSTRAK

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 Parepare.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dua siklus setiap siklus terdiri dari empat tahapannya yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data Observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif secara kualitatif.

Hasil penelitian yang didapatkan adalah menunjukkan bahwa hasil dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan berdasarkan data hasil pre tes pada siklus I (Pertama), terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 75% sedangkan peserta didik yang presentasenya belum tuntas mencapai 8 orang dengan presentase 25%. Sedangkan data hasil post tes pada siklus II (Kedua) terdapat peserta didik mencapai ketuntasan 100%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan Agama Islam di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 Parepare.

Kata Kunci: *Kooperatif Tipe Think Pair Share*, Peningkatan Hasil Belajar

ABSTRACT

This thesis aims to find out how the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model can improve Islamic religious education learning outcomes in class VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 Parepare.

The type of research used is classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Data collection techniques: Observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is a qualitative descriptive analysis technique.

The research results obtained showed that the results from cycle I to cycle II had increased based on pre-test results data in cycle I (First), there were 24 students who achieved completeness with a percentage of 75%, while students whose percentage had not yet been completed reached 8 people with a percentage of 25%. Meanwhile, the post-test results data in cycle II (Second) showed that students achieved 100% completeness. Thus, it can be concluded that the application of the Think Pair Share Type Cooperative Learning Model can improve Islamic religious education learning outcomes in class VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 Parepare.

Keywords: Cooperative Think Pair Share Type, Increasing Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mencapai kesejahteraan hidupnya. Tidak dapat di sangkal lagi bahwa pendidikan mempunyai peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat didalam dunia pendidikan untuk dapat bekerja secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab. Secara detail menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 bab 1 pasal 1:

Tentang Sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan didefenisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlakmulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik.² Pendidikan dilaksanakan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, baik itu melalui keluarga, sekolah maupun pergaulan dengan masyarakat. Sehubungan dengan itu pendidikan pada umumnya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan

bangsa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia dan memiliki keterampilan sebagai bekal untuk masa kini maupun masa yang akan datang.

Sebagaimana Firman Allah dalam Q.S AL- Mujadilah/58: 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya :

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”. Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: ‘Berdirilah kamu’’. Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Ayat diatas jelas bahwa Pendidikan Agama Islam sangat berperan penting, dan Allah SWT telah menjanjikan bahwa mereka yang berilmu dan yang tidak berilmu itu berbeda dalam pandangan Islam. Allah SWT akan meninggikan derajat orang yang beriman dan berilmu pengetahuan.

Keberhasilan pendidikan untuk mewujudkan insan yang tidak lepas dari proses pendidikan. Kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di nilai masih rendah, dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah rendahnya

¹Undang Undang SISDIKNAS, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung Fokusmedia:, 2016), h. 3.

²Susanto A., *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 1.

³Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung, Diponegoro: 2015),h.434.

hasil belajar peserta didik. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar, yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan peserta didik lebih lanjut untuk individu maupun kelompok belajar.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang harus diperbaiki salah satunya adalah pendekatan pembelajaran, yang tidak hanya menekankan pada aspek kognitif peserta didik saja, tetapi bagaimana dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terlaksananya pembelajaran dan penilaian yang komprehensif atau secara menyeluruh, yang mencakup aspek afektif (sikap) dan psikomotorik (perbuatan) dan di tunjang dengan ilmu pengetahuan yang memadai.

Penggunaan model, strategi mengajar dan pendekatan oleh guru sangat menentukan kegiatan belajar peserta didik, serta penggunaan alat bantu peraga pelajaran dan media pembelajaran yang ada. Tidak ada suatu model mengajar yang baik untuk semua pengajaran, strategi, model, ataupun pendekatan belajar mengajar yang efektif untuk mencapai tujuan tertentu itu tergantung pada kondisi masing-masing unsur yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara

faktual. Kemampuan peserta didik, kemampuan guru, sifat materi, sumber belajar, media pengajaran, tujuan yang ingin dicapai unsur-unsur yang berbeda-beda disetiap tempat dan waktu.

Uraian itu menunjukkan bahwa fungsi pendidikan Islam adalah mengarahkan keberhasilan belajar.⁴ Hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menguasai materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam setelah ia menerima pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Disini penulis membahas tentang penerapan Model pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) atau berpikir berpasangan berbagi merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik. Adapun hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam kelas VII.3 di Parepare yaitu Hajrah Samad, S.Pd.I., M.Pd: Dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam kami sebagai pendidik selalu berusaha sebaik mungkin untuk menyajikan materi pembelajaran agar materi yang disampaikan bisa dimengerti dan mudah dipahami oleh peserta didik. Selain itu sesuai kurikulum yang ada model pembelajaran yang digunakan juga cukup bervariasi biasa memakai ceramah, penguasaan dan peserta didik juga diajak berdiskusi, tetapi disini masih ada beberapa kendala yaitu terkadang ada peserta didik yang kurang cepat dan kurang

⁴Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016),h.167.

memperhatikan dalam mengikuti pelajaran.

Hasil observasi diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang mendapat nilai hasil belajar di bawah KKM (75) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari pra survey pada hari kamis tanggal 23 November 2023 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare mengenai nilai hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa peserta didik yang belum memenuhi ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam mencapai 53%.

Hasil observasi yang penulis lakukan terhadap para peserta didik yang tidak tuntas hasil belajarnya, menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di UPTD SMP Negeri 2 Parepare belum efektif, yaitu terlihat suasana kelas yang kurang kondusif, masih banyak peserta didik yang berbicara sendiri dan tidak memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, sering kali diberi kesempatan bertanya peserta didik hanya diam. Beberapa peserta didik masih ada yang mengobrol atau bermain ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini, yang menjadi faktor rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 observasi hari Kamis 23 November 2023 di SMP Negeri adalah faktor model. Model yang dipakai selama ini adalah model ceramah sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses pembelajaran yang lebih banyak di dominasi oleh gurunya yang memberi ilmu, sementara peserta

didik lebih pasif sebagai penerima ilmu, sehingga membuat peserta didik kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis ingin lebih lanjut mengkaji tentang penerapan sebuah model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menuangkan dalam bentuk penelitian ilmiah.

Dari latar belakang diatas, penulis mencoba melakukan penelitian tentang Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare?

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Setting penelitian disini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan serta mencantumkan beberapa siklus PTK yang akan di laksanakan di UPTD SMP Negeri 2 Parepare. Pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII.3. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun semester genap. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

B. Persiapan Penelitian

Hal pertama yang perlu dilakukan saat persiapan penelitian adalah observasi sekolah yang akan menjadi obyek penelitian. Langkah kedua adalah mengidentifikasi masalah yang ada di dalam sekolah. Langkah ketiga adalah menentukan

rumusan masalah, tujuan penelitian dan batasan-batasan masalah agar pembahasan penelitian tidak menyimpang jauh. Langkah keempat adalah peneliti melakukan penelitian melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

C. Sumber Data

Sumber data ini merupakan hasil informasi. Data ini diperoleh sumber data yang tepat. Jika sumber data tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul relevan dengan masalah yang diselidiki. Data adalah keseluruhan keterangan mengenai segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Berdasarkan pernyataan ini maka diambil sebuah pemahaman bahwa data adalah suatu informasi yang ada kaitannya dan mendukung suatu penelitian, sehingga diperoleh suatu hasil yang dapat dipertahankan. Adapun sumber data dalam penelitian adalah Guru dan Peserta didik di UPTD SMP Negeri 2 Parepare serta hasil dari observasi langsung kelas VII.3 yang berjumlah 32 peserta didik.

D. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 siklus dengan menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam (PAI) kelas VII.3 di UPTD SMP Negeri 2 Parepare, dengan model ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam, adapun indikator keberhasilannya adalah apabila peserta didik telah banyak memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan jumlah peresentase peserta didik yang tuntas banyak 80%.

E. Analisis Data

Untuk mendapatkan fakta dan penafsiran yang tepat maka dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan tehnik data atau pendekatan penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrument penelitian dan yang lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk disimpulkan dan dipahami.

F. Prosedur Penelitian

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam meneliti tindakan kelas (PTK). Tetapi yang paling dikenal yaitu di kemukakan oleh Kemmis dan Mc Tanggart. Penelitian tindak kelas dapat diartikan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya terdiri dengan jalan perencanaan, tindakan, observasi dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipasi yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran kelas.⁵

HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan pengamatan awal terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Hal ini dilakukan untuk mengetahui

⁵Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, (Lampung: Bandar Lampung, 2017), h. 103.

aktifitas belajar peserta didik kelas VII.3 sebelum dilakukan tindakan. Guru dan peneliti melakukan diskusi terlebih dahulu tentang tindakan penelitian yang akan dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung, terutama tentang perencanaan kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pengamatan awal ini dilakukan dua kali pertemuan pada hari/tanggal Kamis 11 Januari 2024 dan Kamis 18 Januari 2024 dengan materi pembelajaran Nilai-nilai yang dapat dipetik pada Penciptaan dan Pengaturan Alam Semesta. Selama proses pembelajaran berlangsung, komunikasi hanya terjadi satu arah, yaitu guru lebih mendominasi pembelajaran dan guru yang lebih aktif memberikan materi serta sedikitnya interaksi tanya jawab peneliti kepada peserta didik. Peserta didik terlihat kurang antusias ketika proses pembelajaran sedang berlangsung kurang optimal. Hal ini terlihat dari peserta didik yang duduk dibelakang hanya terdiam dan tanpa aktivitas. Terkadang peserta didik yang duduk dibangku belakang ribut dengan teman sebangku dan antar meja. Aktivitas proses pembelajaran hanya terjadi pada peserta didik yang berada di bangku depan dan bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan Aktivitas belajar peserta didik yang didapat sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa rata-rata presentasi aktivitas belajar peserta didik yaitu 57,75% Dengan kriteria cukup yaitu antara (40% - 60%).

Pada tahap Observasi Wawancara dengan guru yang dilaksanakan

pada hari jum'at tanggal 19 Januari 2024. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Peneliti dan guru sudah menyepakati tindakan sebanyak 2 kali pertemuan dalam satu siklus dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Sebelum memulai tindakan, peneliti terlebih dahulu merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tindakan siklus I. Diantaranya memilih materi pembelajaran yang harus dilakukan oleh peneliti, dan disepakati materi pembelajaran yang disampaikan yaitu materinya BAB VII Mawas Diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan.

Pada pertemuan pertama disiklus 1 dilaksanakan pada hari/tanggal Kamis 25 Januari 2024 pada pukul 10.40-12.00 WITA. Materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan ini yaitu masuk di Bab VII Mawas diri dan Intropeksi Dalam Menjalani Kehidupan (Iman Kepada Malaikat Termasuk Ponadasi Kepercayaan Dalam Islam). Dengan jumlah peserta didik 32 hadir semua, kemudian peneliti bertindak sebagai guru. Dengan fase sebagai berikut:

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa menurut agama masing-masing, kemudian mengecek daftar hadir dan kerapian peserta didik. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi kepada peserta didik dan dilanjutkan dengan penjelasan mengenai tujuan

pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Peneliti yang bertindak sebagai guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran. Kegiatan berikutnya peneliti memberikan penjelasan kepada peserta didik bahwa pembelajaran yang akan diikuti dalam beberapa pekan merupakan tugas akhir yang harus dilaksanakan oleh peneliti, hal ini dilakukan agar peserta didik tidak bingung. Setelah menjelaskan materi yang disampaikan oleh peneliti dan sebelum menjelaskan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* kepada peserta didik, peneliti hendak memberikan tugas (pre tes) dan masing-masing peserta didik mengerjakan tugas pre test atau tugas yang di berikan melalui penjelasan materi. Peneliti menjelaskan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* berlangsung. Setelah peserta didik paham kemudian peneliti menjelaskan lagi materi yang diajarkan yaitu Iman Kepada Malaikat Termasuk Pondasi Kepercayaan Dalam Islam. Pada pertemuan awal siklus pertama ini peserta didik mendengarkan dengan seksama tetapi ketika menjelaskan 10 menit peserta didik menjadi ramai dan peneliti menegur peserta didik dan keadaan kelas kembali tenang. Setelah penjelasan selesai, peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya, tetapi hanya 1 atau 2 dan 3 peserta didik yang bertanya dan yang lainnya paham dengan model

pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*.

Setelah semua peserta didik paham dalam model pembelajaran Kooperatif Tipe *Pair Think Share*, peneliti memberikan penyimpulan dan manfaat yang dapat dipetik dari pembelajaran dan menyampaikan pokok pembahasan yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, pelajaran selesai ditutup dengan doa bersama.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari/tanggal kamis 1 Februari 2024. Pada pertemuan kedua ini jumlah peserta didik 32 hadir semua, materi pembelajaran yang disampaikan pada pertemuan kedua ini masih melanjutkan materi yaitu masuk di poin kedua Tugas malaikat dan Poin ketiga Hubungan Iman Kepada Malaikat Dengan Aktivitas Kehidupan. Kemudian peneliti bertindak sebagai guru dengan fase sebagai berikut:

Peneliti masuk kedalam kelas memastikan kesiapan peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan intruksi ketua kelas untuk berdoa dengan agama masing-masing. Kemudian peneliti mengecek daftar hadir peserta didik dan kerapian. Setelah itu, sebelum memasuki kegiatan inti pembelajaran, peneliti memberikan motivasi dan dilanjutkan dengan mengenai tujuan dan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai peserta didik.

Pada pertemuan kedua, peneliti melanjutkan penjelasan materi poin kedua Tugas Malaikat dan poin ketiga Hubungan Iman Kepada Malaikat Dengan Aktivitas Kehidupan dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* saat peneliti

menjelaskan materi, setelah peserta didik paham Peneliti kemudian membagi peserta didik kedalam 3 orang/kelompok pembagian kelompok agak sedikit ribut karena peserta didik memilih kelompoknya sendiri dan kelas mulai kondusif kendali peneliti, pada pertemuan kedua ini peserta didik sudah duduk berkelompok dan peneliti melanjutkan proses pembelajaran ada peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman satu kelompoknya, lalu peneliti menegur dan suasana kelas menjadi tenang kembali, Kemudian kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada belajar kelompok. Peneliti kembali memberi pertanyaan kepada peserta didik secara acak dan mereka berdiskusi sama teman kelompoknya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, kali ini peserta didik sudah mulai tanggap dan mulai berani menjawab pertanyaan dari peneliti.

Beberapa peserta didik sudah mulai berani bertanya dan masing-masing kelompok langsung menanggapi. Selain itu ada juga peserta didik yang menanggapi dan memberikan masukan ketika jawaban dari kelompok lain kurang lengkap. Setelah materi berakhir peneliti memberikan kesimpulan dari materi yang telah di sampaikan. Maka ditutup dengan Doa dan mengucapkan salam.

Pada pertemuan awal, peserta didik terlihat belum aktif dan kebingungan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan peserta didik belum pernah mengetahui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* yang diterapkan. Sebagian peserta didik sibuk berbicara dengan teman

sebangku, tetapi setelah peserta didik didekati dan diperingatkan peserta didik tersebut kembali mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Meskipun demikian secara umum perhatian, keaktifan dan kerjasama peserta didik sudah cukup baik dibandingkan dengan awal sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Selain itu, pengamatan juga dilakukan dengan menyiapkan lembar observasi dan pre test yang telah dipersiapkan untuk mengetahui sejauh mana strategi pembelajaran kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siklus I (Pertama) menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 72,34 angka ini berada pada kriteria baik yaitu antara 60% - 80% , dengan demikian dapat dikatakan bahwa melalui model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* peserta didik telah melakukan aktivitas belajar yang baik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan pengamatan aktivitas belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor perolehan aktivitas belajar peserta didik adalah 83,54 atau dengan kategori baik sekali yaitu antara (80% - 100%), sehingga model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* pada siklus kedua peserta didik telah melakukan aktivitas belajar dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II (kedua) ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang masih belum sepenuhnya

dapat tercapai dengan sempurna pada siklus I (pertama). Akan tetapi, pada siklus (kedua) ini dapat terlihat bahwa peningkatan hasil belajar dengan jelas karena perubahan peserta didik dari siklus pertama hingga siklus kedua sangat meningkat dan terlihat jelas.

Hasil refleksi dapat disimpulkan bahwa pada siklus II (kedua) ini penggunaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* telah mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE dapat dilihat dari indikator yang telah disebutkan.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang dilakukan pada siklus kedua ini, maka peneliti merasa tidak perlu lagi untuk melaksanakan tindakan pada siklus selanjutnya karena tujuan daripada penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik telah mampu menunjukkan hasilnya dalam mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan hasil nilai yang terus meningkat dari pertemuan yang pertama hingga pertemuan yang terakhir.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti mulai dari sebelum dilakukan tindakan sampai pada tindakan siklus I (pertama) dan siklus II (kedua). Sebelum dilakukan tindakan peneliti menemukan bahwa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru mata pembelajaran yaitu model pembelajaran ceramah, penugasan

dan tanya jawab. Pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagian peserta didik ada yang tidak memperhatikan dan peserta didik yang sulit memahami materi pembelajaran.

Adapun hasil penelitian selama proses pembelajaran mulai dari siklus I (pertama) dan siklus II (kedua) menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dari hasil belajar peserta didik. Peserta didik lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sehingga rata-rata nilai hasil belajar peserta didik meningkat dan pemahaman materi BAB VII pun lumayan meningkat. Hal tersebut juga didukung dengan meningkatnya antusias dan aktivitas peserta didik dalam partisipasinya mengikuti pembelajaran. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang semangat, saling menghormati pendapat orang lain dan inovatif dalam mengatasi persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Adapun hasil aktivitas belajar peserta didik siklus, I dan siklus II yaitu: pada siklus I (pertama) hasil dari pengamatan aktivitas belajar peserta didik adalah kebanyakan masih kurang antusias dalam pembelajaran dan peserta didik juga baru menemukan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Kemudian siklus II (kedua) siswa sudah ada peningkatan dalam model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam Pendidikan Agama Islam berada dikategori sangat baik. Begitupun dengan hasil belajar peserta didik pada mata

pelajaran pendidikan agama islam yang mengalami peningkatan.

Pada siklus I (pertama) ditemukan beberapa masalah yaitu pada saat pembagian kelompok terjadi kegaduhan sehingga suasana kelas menjadi ramai Karena merasa kurang cocok dengan anggota kelompoknya yang baru dibentuk tersebut. Dari tindakan awal ini nampak peserta didik masih kurang bisa bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Peserta didik juga masih kelihatan bingung dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti. Peserta didik juga masi malu dalam bertanya, sehingga peserta didik banyak memilih diam dan beberapa peserta didik bercerita sesama teman sebangkunya. Kemudian pada siklus II (kedua) menunjukkan kemajuan dan cukup memuaskan dalam partisipasinya dan antusias dalam mengikuti pembelajaran berlangsung. Peserta didik lebih bersemangat dan sudah mudah dikondisikan, peserta didik lebih tertib dan tenang dibandingkan dengan siklus I. Saat diskusi berlangsung peserta didik berinteraksi baik dengan kelompoknya, sebagian peserta didik aktif serta antusias saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik memiliki peningkatan. Oleh karena itu peneliti cukupkan pada siklus II (kedua). Peningkatan tersebut terjadi karena penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Juga karena adanya hubungan kerjasama yang baik antara peneliti dan peserta didik.

Berdasarkan data kumulatif aktivitas belajar peserta didik secara keseluruhan dapat dilihat pada tahap pra siklus, aktivitas belajar peserta

didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam sebesar 57,75%. Pada siklus I (Pertama), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam lumayan meningkat sebesar 72,34%. Pada siklus terakhir atau siklus II (Kedua), aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan sebesar 83,54%.

Berdasarkan data hasil Pre Test pada siklus I (Pertama), terdapat peserta didik yang mencapai ketuntasan sebanyak 24 peserta didik dengan presentase 75% , sedangkan peserta didik yang persentasenya belum tuntas mencapai 8 orang dengan presentasi 25% .

Sedangkan data hasil Post test pada siklus II (Kedua), terdapat peserta didik mencapai ketuntasan 100% , menunjukkan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE. dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian penulis, terhadap tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*. Dapat dilihat sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE dilaksanakan dua siklus yaitu: pada tahap pelaksanaan siklus I (Pertama) dianggap masih kurang efektif dalam pelaksanaannya. Dikarenakan masih belum maksimal peserta didik dalam kelas belum terlalu aktif dan masih

milih-milih teman yang mau dipilih sebagai teman kelompoknya. Kemudian peserta didik juga masih tahap dalam memahami model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* karena model pembelajaran ini baru mereka dapatkan. pada tahap pelaksanaan siklus II (Kedua), proses penelitian sudah berjalan dengan baik. Karena mulai tertariknya peserta didik dengan model pembelajaran yang sudah dijelaskan, perhatian dan keaktifannya peserta didik mulai tertarik sehingga proses pembelajaran berkembang dengan sangat baik dan maksimal, sehingga meningkat hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE telah mengalami peningkatan. Motivasi peserta didik dalam bertanya dan menjawab pertanyaan juga meningkat, sehingga menumbuhkan sikap yang kritis, saling menghargai pendapat orang lain. model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* memiliki peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 PAREPARE

SARAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai berikut: berdasarkan penelitian model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share*, dapat menjadi desain model pembelajaran yang cukup untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan baik agar proses pembelajaran tidak membosankan.. untuk guru pendidikan Agama Islam, hasil penelitian ini dapat digunakan

sebagai salah satu alteranitive atau upaya untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran pendidikan Agama Islam. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* ini juga dapat digunakan sebagai bahan referensi ununtuk melakukan penelitian lanjut,dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A Susanto., *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2015.
- Ahmad, dkk, *ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rine keCipta, 1991.
- Al-Tabany Badar Ibnu Trianto, *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif dan Kontekstual*, Jakarta: Kencana ,2015.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2017.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share TPS Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam PAI Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung*, Lampung: Bandar Lampung, 2021.
- Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think*

- 13 *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas VII.3 UPTD SMP NEGERI 2 Parepare*

Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung, Lampung: Bandar Lampung, 2017.

Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung, Lampung: Bandar Lampung, 2017.

Andris Irawan Roni, *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung, Lampung: Bandar Lampung, 2017.*

Irawan Roni Andris. *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Peserta Didik Kelas VIII I SMP N 31 Bandar Lampung, Lampung: Bandar Lampung, 2017.*

Anita Sriyani, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Share Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMPN 11 Bogor, Jakarta: Bogor, 2023.*

B,Hamzah Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Palkem, Jakarta: Buni Aksara, 2018.*

Bahri Syaiful dan Djamarah. *Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.*

Hamalk, Oemer. *Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2018.*

Heri Nur Aly, *Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Logos, 2016.*

Irawan Roni, Andris *Penerapan Pembelajaran Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam*